

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Peranan bahasa dalam kehidupan manusia sangatlah besar. Dengan bahasa manusia mampu menyampaikan pesan, tujuan, kehendak, gagasan, informasi, dan sebagainya. Dengan bahasa seseorang dapat menukar informasi ataupun pendapat orang satu ke orang yang lainnya sehingga terbentuklah suatu komunikasi. Fungsi tersebut senada dengan pernyataan Kridalaksana (dalam Kushartanti, 2005: 3) bahwa bahasa adalah sistem bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota kelompok masyarakat tertentu dalam bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

Bahasa yang digunakan masyarakat di Indonesia adalah bahasa Indonesia, karena bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa resmi bagi bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia itu mempunyai ragam yang bermacam-macam. Seperti yang diungkapkan Kridalaksana (1999: 20) bahwa terdapat beberapa ragam dalam bahasa Indonesia, seperti ragam umum, ragam jurnalistik, ragam ilmiah, ragam sastra, dan ragam jabatan. Setiap ragam memiliki ciri-ciri tersendiri.

Dalam penelitian ini ragam bahasa yang diteliti adalah ragam jurnalistik. Sumadiria mendefinisikan bahasa Indonesia ragam jurnalistik sebagai berikut.

“Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya” (Sumadiria, 2006: 7).

Bahasa yang digunakan oleh wartawan dalam ragam jurnalistik media *online* mempunyai kekhususan. Bahasa jurnalistik dirancang senantiasa tampil sederhana dan ringkas kalimat ataupun kata-katanya. Hal tersebut dimaksudkan agar bahasa jurnalistik dapat menggambarkan fakta yang sebenarnya terjadi sehingga masyarakat dapat dengan mudah menangkap isi berita. Adapun ciri-ciri kalimat jurnalistik adalah sebagai berikut (Sumadiria, 2006: 46-48).

1. Benar dan logis
Setiap kalimat harus benar bentuknya (susunan kata yang mengikuti bentuk kaidah tata bahasa) dan harus logis maknanya (dapat diterima akal sehat).
2. Dimulai dengan huruf kapital
Ciri atau tanda kehadiran sebuah kalimat adalah dimulai dengan huruf besar (kapital) dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, atau tanda tanya.
3. Sederhana dan ringkas
Struktur kalimat dalam bahasa jurnalistik termasuk kedalam kategori sederhana karena pada umumnya hanya mengandung unsur subjek, predikat, objek, dan keterangan. Adapun jika terdapat dua klausa, bahasa jurnalistik lebih menyukai klausa majemuk setara.
4. Menarik dan lugas
Kalimat disusun dalam rangkaian kata yang mampu membangkitkan minat dan perhatian khalayak untuk membaca, mendengar, atau menyimak.
5. Deklaratif dan informatif
Kalimat dapat memberitahukan atau melaporkan fakta peristiwa kepada khalayak secepat mungkin dengan kandungan informasi yang aktual, faktual, relevan, dan bermanfaat.

Adapun ciri lain yang secara khusus harus diperhatikan dalam penulisan bahasa jurnalistik yaitu bersifat gramatikal yang artinya setiap kata, istilah, atau kalimat apa pun yang terdapat dalam karya-karya jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku.

1. Menghindari kata tutur
Kata tutur adalah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal. Contoh: bilang, dibilangin, bikin, kayaknya, mangkanya, kelar, jontor, dll.

2. Menghindari kata dan istilah asing
Berita atau laporan yang banyak diselipi kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif, juga sangat membingungkan. Menurut teori komunikasi, media massa anonim dan heterogen, tidak saling mengenal dan benar-benar majemuk.
3. Memilih kata (diksi) yang tepat
Bahasa jurnalistik sangat menekankan efektivitas. Setiap kalimat yang disusun tidak hanya harus produktif, tetapi juga tidak boleh keluar dari asas efektivitas. Artinya, setiap kata yang dipilih memang tepat dan akurat, sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.
4. Mengutamakan kalimat aktif
Kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif. Kalimat aktif lebih memudahkan pengertian dan memperjelas pemahaman. Sedangkan kalimat pasif sering menyatkan pengertian dan mengaburkan pemahaman.
5. Menghindari kata atau istilah teknis
Karena ditujukan untuk umum, maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut apalagi sampai membuat kepala berdenyut. Bagaimanapun, kata atau istilah teknis hanya berlaku untuk kelompok atau komunitas tertentu yang relatif homogen. Realitas yang homogen, menurut perspektif filsafat bahasa, tidak boleh dibawa ke dalam realitas yang heterogen. Kecuali tidak efektif, juga mengandung unsur pemerkoasaan.

<http://alfiahvhi.blogspot.co.id/2015/01/makalah-jurnalistik-dan-bahasa-jurnalis.html> 20/03/2018 8:45

Berdasarkan uraian di atas mengenai bahasa jurnalistik di atas dapat dikatakan bahwa bahasa jurnalistik tersebut memiliki banyak ciri yang harus diperhatikan dalam menulis sebuah berita, baik di media massa *online* ataupun cetak.

1. Kalimat dalam bahasa jurnalistik harus sederhana dan ringkas. Kalimat yang sederhana dan ringkas itu terdiri dari subjek, predikat, objek atau pelengkap, dan keterangan. Subjek dan predikat wajib hadir, sedangkan kehadiran objek dan pelengkap bergantung pada jenis predikatnya, dan keterangan bersifat opsional.

2. Kalimat berupa kalimat tunggal, yaitu kalimat yang terdiri atas satu klausa, apabila terdapat dua klausa dalam satu kalimatnya, kalimat tersebut termasuk ke dalam kalimat majemuk setara, dan bukan termasuk kalimat majemuk bertingkat.
3. Penulisan sebuah kalimat harus diawali dengan huruf besar (kapital) dan diakhiri dengan tanda titik, tanda seru, dan tanda tanya.
4. Pemilihan kata (diksi) harus tepat, dan dapat menghindari kalimat-kalimat yang memiliki istilah asing seperti *option, organization, risk, application*, dan lain-lain. Menghindari kata tutur, seperti *bilang, dibilangin, bikin, kayaknya, mangkanya, kelar*, dan lain-lain. Menghindari kata istilah teknis seperti *fertilisasi, adaptasi, reproduksi*, dan lain-lain.
5. Kalimatnya berbentuk kalimat aktif dan sesuai dengan kaidah tata bahasa.

Dari beberapa ciri di atas dapat dilihat bahwa penulisan bahasa jurnalistik itu harus seturut dengan kaidah tata bahasa yang benar yang artinya seorang jurnalistik harus benar-benar menguasai ciri-ciri tersebut agar hasilnya pun dapat maksimal dan dapat diterima dengan mudah oleh pembaca. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan kalimat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas). Dengan alasan bahwa menurut hasil data yang telah dikumpulkan banyak sekali kalimat yang terdapat di akun *Twitter* harian *Kompas* tersebut belum memenuhi ciri-ciri bahasa jurnalistik seperti yang telah dijelaskan contoh dalam pemilihan diksi BRI akan bertanggung jawab penuh terhadap kerugian yang dialami nasabahnya (di Kediri, Jawa Timur) apabila hasil investigasi menunjukkan bahwa terbukti **skimming**.

Pemakaian dan perkembangan bahasa Indonesia ragam jurnalistik dapat dilihat pada media massa cetak, seperti koran, majalah, tabloid, dan saat ini juga dapat dilihat melalui media *online*. Pada saat ini masyarakat terutama generasi muda lebih dikenal sebagai generasi digital, yaitu generasi yang lebih menyukai peralatan (*gadget*) untuk mendapatkan informasi. Seiring dengan berkembangnya teknologi, muncul pula media baru yang disebut dengan media *online*. Akses internet yang mengglobal memudahkan seseorang untuk mengakses informasi di mana saja dan kapan saja. Seseorang dapat mengakses informasi melalui *desktop*, *laptop*, *notebook*, bahkan *smartphone*.

Keberadaan media *online* turut memengaruhi strategi bisnis dari perusahaan surat kabar dan televisi. Situs jejaring sosial yang saat ini semakin berkembang pesat menjadikan *Facebook* dan *Twitter* sebagai ladang pertumbuhan *online*. Mulyadi dalam buku *Twitter untuk Orang Awam* (2010: 1-3) mengemukakan bahwa *Twitter* adalah situs mikroblog dan situs jejaring sosial yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan sebuah pesan teks dengan panjang maksimum 140 karakter melalui SMS, pengiriman pesan instan, surat elektronik.

Kantor-kantor berita di Indonesia membuat akun khusus untuk menyampaikan berita secara singkat pada deretan linimasa (*timeline*) di *Twitter*. Salah satu kantor berita nasional yang melirik *Twitter* sebagai penyampai berita adalah *Kompas*. Saat ini *Kompas* memiliki tiga akun khusus untuk menyampaikan berita melalui *Twitter*, yaitu @kompas.com, @hariankompas, dan @kompasbreaking.

Pada akun @kompas.com dan @kompasbreaking gaya dan konten berita yang ditampilkan hanya kepala berita dan *link* artikel berita saja. Hal yang berbeda disajikan oleh akun @hariankompas. Akun ini tidak hanya menampilkan kepala berita dan *link* artikel berita saja tetapi juga menampilkan kepala berita, isi artikel, dan komentar admin *Twitter* @hariankompas. Linimasa yang ditampilkan berupa kalimat.

Kenyataannya dalam akun *Twitter* @hariankompas ini banyak ditemukan beragam-ragam kalimat akan tetapi kalimat tersebut belum memenuhi ciri-ciri bahasa jurnalistik, contohnya “kalau begitu apa tidak berdampak negatif”. Kalimat tersebut merupakan kalimat tanya karena mengandung kata tanya *apa*. Kata *apa* lebih baik jika ditulis dengan *apakah*, dan tanda koma (,) sebaiknya diletakkan di belakang konjungsi *kalau begitu* agar tidak menimbulkan kerancuan. Contoh yang kedua, yaitu “kalau kemudian ternyata malah dapat promosi ya nggak akan jera”. Kata *malah* terpengaruh dari bahasa Jawa sehingga lebih tepat jika diubah menjadi *justru*. Sementara kata *dapat* dalam konteks kalimat tersebut merupakan kata kerja sehingga harus ditulis lengkap yaitu *mendapatkan*. Peletakan tanda koma (,) setelah kata *ya* akan menghilangkan kerancuan. Selanjutnya kata *nggak* merupakan kata yang tidak baku sehingga diubah menjadi *tidak*.

Dari kedua contoh tersebut dapat dilihat bahwa dalam setiap kalimatnya menimbulkan kesalahan, dari segi ejaan, ataupun pemilihan kata (diksi). Salah satu faktor utama yaitu kurang memperhatikan ciri-ciri bahasa jurnalistik. Hal tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Analisis

Penggunaan Kalimat pada Media *Online* Akun *Twitter* Harian *Kompas* (@hariankompas)". Masalah struktur kalimat dan pemilihan kata ini menjadi hal yang harus diperhatikan oleh media. Hal ini berkaitan dengan ketepatan pesan yang akan ditangkap si pembaca.

B. Pembatasan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan masalah serta untuk menghindari penguraian yang terlalu luas, peneliti perlu mengadakan pembatasan masalah. Dengan adanya pembatasan masalah diharapkan pembahasannya lebih mudah dipahami. Pembatasan masalah diperlukan agar peneliti dapat mengarah pada sasaran yang diinginkan. Dalam skripsi ini penulis membatasi penelitian pada "Analisis Penggunaan Kalimat pada Media *Online* Akun *Twitter* Harian *Kompas* (@hariankompas)". Ada empat hal yang perlu disajikan dalam pembatasan masalah.

1. Penggunaan ejaan dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
2. Pemilihan kata dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
3. Struktur kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
4. Jenis kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah muncul dari adanya permasalahan-permasalahan yang timbul dan perlu dikaji lebih mendalam. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan ejaan dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas)?
2. Bagaimanakah pemilihan kata dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas)?
3. Bagaimanakah struktur kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas)?
4. Jenis kalimat apa saja yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada beberapa permasalahan yang ada, maka perlu adanya perumusan tujuan yang jelas sebagai landasan dalam penelitian. Tujuan penelitian perlu disampaikan setelah mengajukan rumusan masalah pada penelitian yang diajukan. Ada pun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini.

1. Mendeskripsikan penggunaan ejaan dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
2. Mendeskripsikan pemilihan kata dalam kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
3. Mendeskripsikan struktur kalimat yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).

4. Mendeskripsikan jenis kalimat apa saja yang terdapat pada media *online* akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya, baik secara teoretis maupun praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis
 - a. Menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang bahasa khususnya mengenai penggunaan kalimat pada akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
 - b. Menambah pengetahuan mengenai karakteristik penggunaan kalimat pada akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi pembaca, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang penggunaan kalimat, khususnya pada akun *Twitter* harian *Kompas* (@hariankompas).
 - b. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk referensi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan hal yang sama.

F. Definisi Istilah

1. Kalimat adalah satuan bahasa terkecil, dalam wujud lisan atau tulisan yang mengungkapkan pikiran yang utuh (Alwi, dkk. 2000: 31).
2. Bahasa jurnalistik didefinisikan sebagai bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun dan menyajikan, memuat, menyiarkan, dan menayangkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting, dan atau menarik

dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, 2006: 7).

3. *Twitter* adalah situs mikroblog dan situs jejaring sosial yang memberikan fasilitas bagi pengguna untuk mengirimkan sebuah pesan teks dengan panjang maksimum 140 karakter melalui SMS, pengiriman pesan instan, surat elektronik (Mulyadi, 2010: 1-3).